

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI DENGAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* DI KELAS V

Ummu Habibah, Siti Halidjah, Sugiyono

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak

Email : ummuhabibah57@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa menulis karangan narasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning* di kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 28 siswa, menggunakan tiga siklus setiap siklus berisi satu kali pertemuan yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Nilai rata-rata kemampuan siswa menulis karangan narasi mengalami peningkatan setiap siklusnya hal ini dibuktikan dengan pada siklus I sebesar 48,14 mengalami peningkatan sebesar 14,2 menjadi 62,34 pada siklus II. Kemudian mengalami peningkatan lagi sebesar 7,85 dengan nilai rata-rata 70,19 pada siklus III.

Kata kunci : Peningkatan, kemampuan menulis, *contextual teaching and learning*

Abstract: This research aim to for the description of ability of student write composition of narasi with approach of learning and teaching contextual class of V Elementary School Country 15 Pontianak South. Method Research the used descriptive method. Research Subjek in this research class student of V amounting to 28 student, using three cycle each contain once meeting which consist of planning phase, execution, and perception of refleksi. Average value ability of student write composition of narasi natural make-up of each;every its cycle this matter proved with cycle of I equal to 48,14 experiencing of the make-up of equal to 14,2 becoming 62,34 cycle of II. Then experience of improvement again equal to 7,85 with average value 70, cycle of III.

Keywords : *Improvement, the ability to write, contextual teaching and learning*

Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan adalah isi yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati

pemakaiannya. Henry Guntur Tarigan (2008: 3) menyatakan, “menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.” Keterampilan menulis tidak datang secara langsung tetapi melalui proses yang teratur dan memerlukan kesabaran. Selanjutnya, Henry Guntur Tarigan (2008: 22) menyatakan, pada prinsipnya fungsi utama menulis adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Dapat menolong kita berpikir secara kritis, dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, dan menyusun urutan dalam pengalaman.

Satu di antara pembelajaran keterampilan menulis yang perlu dipelajari siswa adalah keterampilan menulis karangan. Karangan terbagi menjadi lima jenis, yaitu karangan deskripsi, karangan narasi, karangan eksposisi, karangan argumentasi, dan karangan persuasi. Karangan deskripsi adalah sebuah karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya. Karangan eksposisi adalah karangan yang bertujuan untuk memberikan informasi atau pengetahuan tambahan bagi pembaca (Bida Palupi, 2010: 50). Karangan argumentasi adalah karangan yang bertujuan untuk membuktikan kebenaran suatu pendapat/ kesimpulan dengan data/fakta sebagai alasan atau bukti (Bida palupi, 2010:51). Karangan persuasi adalah karangan yang bertujuan mempengaruhi pembaca untuk berbuat sesuatu (Bida Palupi, 2010: 51). Karangan narasi adalah sebuah karangan yang menyajikan peristiwa dalam sebuah rangkaian peristiwa kecil yang berkaitan (Rini Kristiantari, 2004: 129). Ade Husnul Mawadah (2010: 18) menyatakan bahwa “secara sederhana narasi dikenal sebagai cerita karena narasi menceritakan suatu peristiwa atau kejadian sedemikian rupa sehingga pembaca seolah-olah melihat sendiri peristiwa atau kejadian itu.”

Menurut Bida Palupi (2010: 50), karangan narasi dirangkai dengan menggunakan rumus 5W+1H. 5 W terdiri dari what, why, who, when, where. 1 H adalah how, 5W + 1H , langkah-langkah menulis karangan narasi dapat diuraikan sebagai berikut, yaitu: Apa yang akan diceritakan, dimana latar atau lokasi cerita narasi tersebut disajikan, kapan peristiwa-peristiwa dalam cerita narasi tersebut berlangsung, siapa pelaku atau tokoh cerita dalam narasi tersebut, mengapa peristiwa-peristiwa dalam cerita narasi tersebut terjadi dan bagaimana cerita narasi tersebut disampaikan.

Karangan narasi merupakan karangan yang berisi cerita. Hal ini berarti bahwa narasi adalah salah satu jenis karangan yang sifatnya bercerita, baik berdasarkan pengalaman, pengamatan, maupun berdasarkan rekaan pengarang. Siswa dapat mengungkapkan perasaan, ide, dan gagasannya kepada orang lain melalui kegiatan menulis karangan narasi. Kemampuan menulis karangan narasi tidak secara otomatis dapat dikuasai oleh siswa, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur sehingga siswa akan lebih mudah berekspresi dalam kegiatan menulis. Berdasarkan hal tersebut kemampuan

menulis karangan narasi harus ditingkatkan sejak kecil atau mulai dari pendidikan Sekolah Dasar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan, masih terdapat siswa yang kurang menguasai keterampilan menulis karangan khususnya menulis karangan narasi, sehingga masih banyak siswa yang mendapatkan nilai rendah dalam pembelajaran menulis karangan narasi, hal ini disebabkan guru hanya menerapkan pembelajaran secara konseptual, sehingga siswa tidak dapat mengembangkan kreativitasnya.

Hakikatnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (BSNP, 2006: 317). Pelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran utama yang mulai diajarkan dari tingkat pendidikan sekolah dasar karena pelajaran bahasa Indonesia merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.

Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia sangat ditekankan pentingnya meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara runtut dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar secara lisan maupun tulisan serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra Indonesia. Hal ini relevan dengan salah satu tujuan yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (2011: 5) bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis. Untuk itulah, sudah seharusnya di sekolah-sekolah, terutama Sekolah Dasar membekali siswa dengan memperbanyak latihan-latihan kemampuan menulis.

Menurut Elaine B. Johnson (2011:65), "CTL adalah sebuah sistem yang menyeluruh. CTL terdiri dari bagian-bagian yang saling terhubung. Jika bagian-bagian ini terjalin sama lain, maka akan dihasilkan pengaruh yang melebihi hasil yang diberikan bagian-bagiannya secara terpisah." Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yaitu konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian sebenarnya.

Penerapan Pendekatan contextual teaching and learning dalam menulis karangan narasi, yaitu: (1) Guru menentukan judul karangan yang dapat dikaitkan dengan kehidupan siswa sehari-hari, dan memberikan pengetahuan awal kepada siswa tentang menulis karangan narasi, (2) Guru merancang kegiatan yang merujuk siswa pada kegiatan menemukan, (3) Guru mendorong siswa untuk bertanya mengenai hal yang tidak diketahui tentang menulis karangan narasi, (4) Guru membagi siswa dalam kelompok belajar, (5) Guru memberikan contoh karangan narasi, (6) Guru melakukan refleksi mengenai proses pembelajaran yang telah berlangsung, dan (7) Guru melakukan penilaian

sebenarnya mengenai hasil karangan siswa secara tertulis dan berdasarkan unjuk kerja siswa.

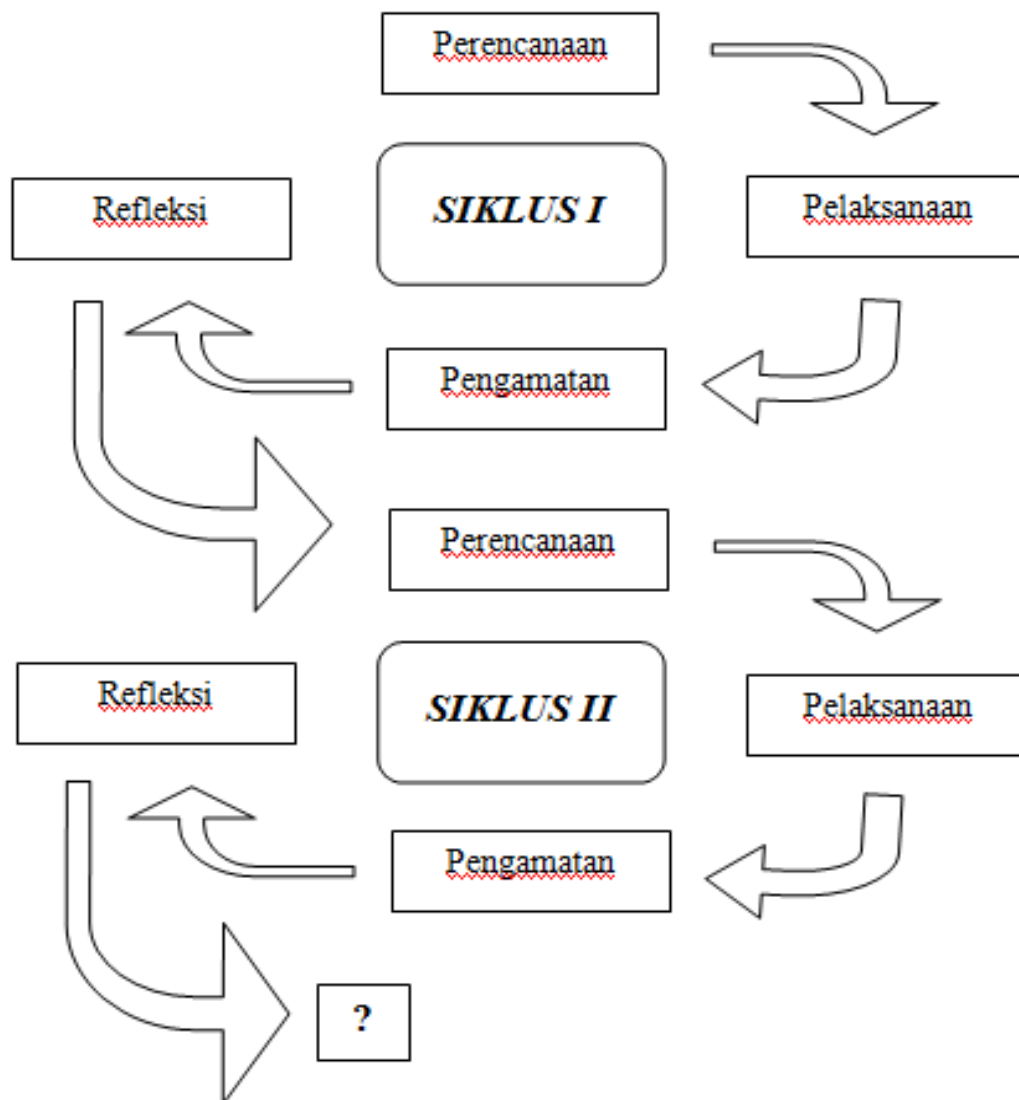
Kelebihan dari pendekatan *contextual teaching and learning* yaitu ; (1) pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil. Artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan. (2) pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena metode pembelajaran CTL menganut aliran konstruktivisme, dimana seorang siswa dituntun untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Melalui landasan filosofis konstruktivisme siswa diharapkan belajar melalui “mengalami” bukan “menghafal”. Berdasarkan uraian tersebut, penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* dapat membantu siswa dalam mengaitkan materi yang diajarkan guru dengan situasi dunia nyata siswa, sehingga siswa akan lebih mudah dalam menghasilkan sebuah tulisan dan dapat membangun sebuah proses belajar mengajar yang dialami siswa menjadi proses belajar mengajar yang bermakna.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi. Indikasi keberhasilan penelitian akan ditunjukkan dengan terdapat peningkatan dalam kemampuan menulis karangan narasi pada setiap siklusnya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Bentuk Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sifat penelitiannya kolaborasi bersama guru bahasa Indonesia kelas V Ibu Umi Julianti, M.Pd. *Setting* penelitiannya di kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan yang beralamat di Jalan Purnama, Komplek Purnama Agung V.

Menurut Suharsimi arikunto, dkk (2012:16), “prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi”. Secara ringkas rancangan alur yang digunakan dalam PTK ini dapat dilihat melalui bagan berikut:



Bagan 1
Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Suharsimi Arikunto, 2012: 16)

1. Perencanaan, hal-hal yang dilakukan dalam tahap perencanaan yaitu, peneliti melakukan diskusi dengan guru kolaborator untuk membahas waktu penelitian siklus I akan dilaksanakan dan persiapan yang diperlukan, menetapkan pokok bahasan dan membahas penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar, serta menyiapkan materi dan topik yang akan dijadikan bahan untuk siswa dalam menulis karangan narasi. menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan alat pengumpul data berupa lembar penilaian kemampuan guru merancang pembelajaran, lembar penilaian kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dan lembar observasi.

2. Pelaksanaan, yaitu implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang telah dibuat. Penelitian ini dilakukan dengan berkolaborasi bersama guru bahasa Indonesia kelas V. Banyaknya pertemuan setiap siklusnya adalah 1 x pertemuan dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran atau 3 x 35 menit = 105 menit. Langkah-

langkah dalam kegiatan pembelajaran dengan pendekatan *contextual teaching and learning* adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan Pendahuluan meliputi: Salam, doa, mengecek kehadiran siswa, memeriksa kesiapan siswa untuk belajar, menyampaikan apersepsi, dan informasi tujuan dan kegiatan pembelajaran
- b. Kegiatan inti meliputi: Tanya jawab mengenai pengertian karangan narasi. (konstruktivisme), siswa mengembangkan pengetahuannya tentang karangan narasi berdasarkan pengetahuan awal yang diberikan oleh guru. (menemukan), guru memperjelas materi mengenai karangan narasi, guru memberikan kesempatan kepada siswa yang belum memahami penjelasan guru untuk bertanya (bertanya), siswa diminta membaca karangan narasi yang dibawa oleh guru. (pemodelan), siswa menyimak penjelasan tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis karangan narasi (pilihan kata, ejaan, dan tanda baca), siswa mengamati media yang disajikan guru, siswa dibentuk dalam beberapa kelompok belajar. (masyarakat belajar), siswa diminta membuat kerangka karangan dengan memperhatikan penjelasan dari guru, siswa dengan bimbingan guru mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan narasi yang utuh dengan memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar, guru bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami siswa, dan guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan kesimpulan.
- c. Kegiatan Penutup meliputi: Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran, evaluasi, tindak lanjut, doa dan salam penutup.

3. Pengamatan, yaitu proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan, dengan menyediakan format pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan kemampuan dalam merencanakan pembelajaran, lembar kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, dan lembar kemampuan siswa menulis karangan narasi.

4. Refleksi, yaitu kegiatan untuk mengkaji kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan. Dalam hal ini, guru mengingat kembali peristiwa yang sudah terjadi ketika tindakan berlangsung. Setelah diamati guru dapat melakukan refleksi dan dapat menyimpulkan apa yang telah terjadi dalam pembelajaran di kelas.

Teknik pengumpul data menggunakan teknik pencermatan dokumen dengan alat pengumpul data berupa dokumen hasil belajar siswa yaitu berupa karangan narasi.

Langkah-langkah teknik analisis data dilakukan dengan terlebih dahulu mengumpulkan data yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yaitu tentang kemampuan siswa menulis karangan narasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning* sebagai berikut:

Untuk mengetahui hasil kemampuan menulis karangan narasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning* dinilai berdasarkan indikator kinerja yang telah ditetapkan, yaitu dari indikator organisasi karangan, indikator pemilihan kata, dan indikator penggunaan ejaan. Analisis data yang berhubungan dengan penilaian kemampuan menulis karangan narasi dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata kemampuan menulis karangan narasi siswa.

Maka digunakan rumus nilai rata-rata kelas menurut Igak Wardhani dan Kuswaya Wihardit (2008: 5.19) yaitu sebagai berikut.

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah seluruh nilai}}{N \text{ (jumlah siswa)}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V di Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan guru kolaborator yaitu ibu Umi Julianti, M.Pd. Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V yang berjumlah 28 orang. Pada kelas ini akan diberikan tindakan berupa penggunaan pendekatan *contextual teaching and learning*.

Penelitian dilakukan berdasarkan masalah yang muncul di kelas yaitu kurangnya kemampuan siswa menulis karangan narasi, sehingga siswa mendapatkan nilai rendah dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Oleh karena itu, dalam penelitian peneliti menggunakan suatu pendekatan yang dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis karangan narasi. Pendekatan yang digunakan peneliti bersama guru kolaborator adalah pendekatan *contextual teaching and learning*.

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh data tentang kemampuan siswa menulis karangan narasi meliputi aspek organisasi karangan, aspek pemilihan kata, aspek penggunaan ejaan dan nilai rata-rata siswa. Data dari hasil penelitian ini yaitu berupa lembar observasi siswa. Hasil rekapitulasi kemampuan siswa menulis karangan narasi disajikan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Rekapitulasi Kemampuan Siswa Menulis Karangan Narasi

Indikator	Siklus 1	Siklus 2	Siklus3
Aspek Organisasi Karangan	2,11	2,62	3,11
Aspek Pemilihan Kata	2,00	2,62	2,92
Aspek Penggunaan Ejaan	1,67	2,22	2,38
Nilai Rata-rata Siswa	48,14	62,34	70,19

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat terdapat peningkatan kemampuan siswa menulis karangan narasi pada setiap siklusnya, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa pada aspek organisasi karangan pada siklus I sebesar 2,11, pada siklus II sebesar 2,62, dan pada siklus III sebesar 3,11. Pada aspek pemilihan kata nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 2,00, pada siklus II sebesar 2,62, dan pada siklus III sebesar 2,92. Pada aspek

penggunaan ejaan nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 1,67, pada siklus II sebesar 2,22, dan pada siklus III sebesar 2,38. Nilai rata-rata kelas siswa pada siklus I sebesar 48,14, pada siklus II sebesar 62,34, dan pada siklus III sebesar 70,19.

Untuk melihat kemampuan siswa menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* peneliti menggunakan hasil karangan narasi siswa.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 30 Juli 2015 sampai dengan tanggal 10 Agustus 2015 di kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan dengan menggunakan 3 siklus. Kelas V diberikan tindakan berupa penggunaan pendekatan *contextual teaching and learning* pada kemampuan siswa menulis karangan narasi. sebelum peneliti memberikan tindakan untuk kemampuan siswa menulis karangan narasi, terlebih dahulu peneliti bersama guru berkolaborasi merencanakan dengan sebaik mungkin penggunaan pendekatan *contextual teaching and learning* ini.

Berdasarkan pengalaman di lapangan, pada saat kegiatan inti pembelajaran dalam penguasaan materi pembelajaran, peneliti sudah cukup baik dalam menunjukkan penguasaan materi. Pada penggunaan pendekatan *contextual teaching and learning* pelaksanaan pembelajaran sudah menerapkan tujuh komponen CTL, yaitu konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian sebenarnya. Pada penggunaan media pembelajaran, peneliti sudah menunjukkan keterampilan dalam menggunakan media dan melibatkan siswa dalam pemanfaatan media. Pada proses pembelajaran, cukup dalam menumbuhkan partisipasi aktif siswa, dan baik dalam merespon positif partisipasi siswa, memfasilitasi terjadinya interaksi peneliti dan siswa serta menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa. Kemampuan dalam melatih keterampilan berbahasa dan pengembangan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dan bernalar juga cukup baik. Bahasa lisan yang peneliti gunakan jelas, lancar, bahasa tulis baik dan benar serta penyampaian pesan dengan gaya yang sesuai.

Untuk mengetahui kemampuan siswa menulis karangan narasi terlebih dahulu peneliti mengenalkan pendekatan *contextual teaching and learning* kepada siswa di kelas V. Siswa dikatakan tuntas apabila siswa dapat memahami apa yang dimaksud dengan pendekatan *contextual teaching and learning* ini, karena di dalam lembar observasi siswa terdapat indikator kemampuan menulis karangan narasi yang harus dicapai oleh siswa.

Kemampuan siswa menulis karangan narasi pada aspek organisasi karangan mengalami peningkatan pada setiap siklus, dimulai dari siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 2,11 mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 2,62 dan mengalami peningkatan lagi menjadi 3,11 pada siklus III.

Kemampuan siswa menulis karangan narasi pada aspek pemilihan kata mengalami peningkatan pada setiap siklus, dimulai dari siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 2,00 mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 2,62 dan mengalami peningkatan lagi menjadi 2,92 pada siklus III.

Kemampuan siswa menulis karangan narasi pada aspek penggunaan ejaan mengalami peningkatan pada setiap siklus, dimulai dari siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 1,67 mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 2,22 dan mengalami peningkatan lagi menjadi 2,38 pada siklus III.

Kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas siswa pada siklus I sebesar 48,14 mengalami peningkatan sebesar 14,2 menjadi 62,34 pada siklus II, mengalami peningkatan lagi pada siklus III sebesar 7,85 menjadi 70,19. Berdasarkan data tersebut dapat dikemukakan bahwa nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus dan nilai rata-rata siswa telah mencapai KKM pada siklus III.

Berdasarkan pengalaman di lapangan, kemampuan siswa menulis karangan narasi sudah sangat baik karena pendekatan *contextual teaching and learning* merupakan suatu hal yang baru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas dibandingkan dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebelumnya yang hanya menerapkan pembelajaran secara konseptual.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa Kemampuan siswa menulis karangan narasi melalui penggunaan pendekatan *contextual teaching and learning* pada setiap siklus mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 48,14 mengalami peningkatan sebesar 14,2 menjadi 62,34 pada siklus II. Kemudian mengalami peningkatan lagi sebesar 7,85 dengan nilai rata-rata 70,19 pada siklus III.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan dari penelitian, terdapat beberapa saran yang dikemukakan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut: 1) Hendaknya guru bahasa Indonesia dapat menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning* untuk membantu dalam proses pembelajaran, sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai. 2) Dalam pembelajaran mengarang khususnya menulis karangan narasi, guru hendaknya dapat menentukan tema yang menarik dan pernah dialami oleh siswa sehingga siswa dapat lebih mudah dalam membuat sebuah karangan dan karangan yang dihasilkan siswa menjadi lebih terarah. 3) Guru hendaknya selalu melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran, agar guru dapat mengetahui kekurangan-kekurangan pada proses pembelajaran sehingga dapat menjadi bahan koreksian guru dalam memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Bida Palupi. (2010). **Menulis Paragraf dan Menyusun Karangan**. Jakarta: Sketsa Aksara Lalitya.
- BSNP. (2011). **Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar/Madrasah Ibtidayah**. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Elaine B. Johnson. (2011). **CTL**. Bandung: Kaifadari Nawawiniversity Press.
- Igak Wardani, Kuswaya Wihardit. (2008). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nana Sudjana. (2011). **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rini Kristiantari. (2004). **Menulis Deskripsi dan Narasi**. Media Ilmu.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, & Supardi. (2012). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Henry Guntur Tarigan. (2008). **Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa**. Bandung: Angkasa.
- Ade Husnul Mawadah. (2010). **Menceritakan Pengalaman**. Jakarta: Sketsa Aksara Lalitya.